

# **PENGARUH MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KONSEVATISME AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI**

*Herawati Khotmi*

*Endang Kartini*

Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AMM Mataram

## **ABSTRACT**

*This research indicated that there is the effect of corporate governance on accounting conservatism practices in manufacturing companies listed on the Indonesiann Stock Exchange. This research used the secunder data wich downloaded from idx.co.id website. The author managed to obtain data on manufacturing companies in the period of 3 years from 2010-2012. The analysis technique wich used for this research is the classical assumptions and then proceed with hypothesis testing (t test and F test).*

*This research indicated that there is the positive leverage the results to the practice of accounting conservatism and there is a negative effect of size on the practice of accounting conservatism. For future research should add other variables associated with accounting conservatism principle eg profitability and quality audits This is intended will be possible to create a new theory.*

*Keyword : accounting conservatism, corporate governance*

## **1. PENDAHULUAN**

Akuntansi merupakan suatu proses kegiatan dari transaksi-transaksi ekonomi untuk memperoleh informasi keuangan yang dipergunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan. Dalam penyajiannya, informasi keuangan harus memiliki reaksi ke hati-hatian dalam menghadapi ketidakpastian yang terjadi. Ketidakpastian berupa kerugian harus segera dicatat dan sebaliknya jika ada ketidakpastian tentang keuntungan tidak ada keharusan untuk melakukan pencatatan. Kehatian-hatian mengakui adanya kerugian terlebih dahulu ini lah yang dikenal sebagai prinsip konservatisme.

Di Indonesia, praktik akuntansi konservatif dapat terjadi karena adanya kebebasan oleh manajer untuk memilih prosedur metode tertentu dari beberapa metode yang diperbolehkan. Akibat adanya perbedaan metode yang dipilih oleh masing-masing manajer dari setiap perusahaan, menyebabkan adanya perbedaan angka-angka dalam laporan keuangan perusahaan tersebut. Perusahaan yang cenderung konservatif akan melaporkan laba perusahaannya dengan lebih rendah. Hal ini bisa terjadi karena alasan tertentu, seperti dengan adanya biaya politis. Perusahaan yang sensitif terhadap biaya politis, misalnya saja perusahaan besar akan melaporkan labanya lebih rendah dengan maksud untuk menghindari pajak yang besar. Dalam kaitannya dengan sistem tata kelola perusahaan, diduga bahwa semakin baik sistem tata kelola perusahaan (*good corporate governance*) perusahaan maka semakin konservatif perusahaan. Hal ini dikarenakan sistem perusahaan yang baik akan mempersempit tindakan manajer dalam melakukan tindakan yang dapat menguntungkan diri sendiri, sehingga kinerja manajer akan terarah dan meningkat. Kinerja manajer yang baik tersebut akan membuat *profitabilitas* perusahaan membaik juga dan dapat memberikan pandangan yang positif bagi investor, sehingga perusahaan akan lebih bersifat konservatif agar tidak kehilangan point lebih dari pihak luar (Evana, 2010).

Penelitian ini akan mencoba untuk melihat apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi. Adapun faktor-faktor yang diduga mempengaruhi praktek konservatisme yaitu jumlah independensi dewan komisaris, kepemilikan manajerial, banyaknya komite audit, *leverage* dan *size*. Adapun penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ahmed dan Duellman (2007) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara praktek akuntansi yang konservatisme dengan karakteristik *board of directors*. Selain itu, Widya (2005) melakukan penelitian dengan judul “analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan perusahaan terhadap akuntansi konservatif”. Penelitian ini termotivasi pada penelitian Widya (2005). Dalam penelitiannya yang menjadi variabel independennya adalah stuktur kepemilikan, kos politis, kotrak utang dan pertumbuhan. Hal yang berbeda dengan penelitian sebelumnya yaitu adanya dugaan faktor lain yang mempengaruhi praktek konservatisme yaitu jumlah independensi dewan komisaris, banyaknya komite audit, *leverage* (perbandingan antara total hutang dengan total aset, serta rata-rata total aset).

## **2. LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **2.1. Corporate Governance**

Penekanan pada tata kelola perusahaan (*corporate governance*) yang pada dasarnya merupakan suatu sistem yang mencakup keseluruhan proses dan struktur yang digunakan untuk mengarahkan dan mengelola bisnis dan urusan perusahaan dalam rangka meningkatkan kemakmuran bisnis dan akuntabilitas perusahaan dengan tujuan utama mewujudkan nilai pemegang saham jangka panjang dengan tetap memperhatikan *stakeholder* yang lain. Mekanisme pengaturan dalam *corporate governance* memungkinkan semua hak *stakeholder* dapat dipenuhi secara seimbang sesuai dengan pemenuhan kewajiban dan tanggungjawab yang melekat pada hak masing-masing *stakeholder* tersebut. Penerapan *corporate governance* yang benar dapat memberikan jaminan bahwa aset-aset perusahaan benar-benar dikelola untuk kepentingan pemegang saham dan *stakeholder* lainnya. Kerangka kerja *corporate governance* yang diimplementasikan secara efektif akan mampu menjamin bahwa manajemen bertanggungjawab penuh atas kinerja perusahaan dan pemegang saham sebagai pemilik perusahaan dapat memantau perusahaan secara efektif serta pada saat yang sama kepentingan *stakeholder* lainnya dapat terlindungi (Haris, 2005).

### **2.2. Komisaris Independen**

Komisaris independen adalah anggota komisaris yang tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan anggota komisaris lainnya, anggota dewan direksi, dan pemegang saham pengendali. Komisaris independen berjumlah proporsional dengan jumlah saham yang dimiliki oleh non-pemegang saham pengendali. Ketentuannya adalah jumlah komisaris independen sekurang-kurangnya harus 30% dari seluruh anggota komisaris (Samsul 2006).

### **2.3. Komite Audit**

Dewan komisaris wajib membentuk komite audit yang beranggotakan satu atau lebih dewan komisaris. Dewan komisaris dapat meminta kalangan luar dengan berbagai keahlian, pengalaman dan kualitas lain yang dibutuhkan untuk duduk sebagai anggota komite audit guna mencapai tujuan komite audit. Salah satu tanggungjawab komite audit yaitu untuk meningkatkan kualitas keterbukaan dan pelaporan keuangan selain itu juga mendorong terbentuknya struktur pengawasan internal yang memadai (Naja, 2004).

### 3. METODE PENELITIAN

#### 3.1. Sampel penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan pengamatan tahun 2010-2012. Sampel berdasarkan *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 3.1  
Proses Pengambilan Sampel

No	Kriteria perusahaan	Total sampel
1	Perusahaan yang terdaftar di BEI 2010-2012	168
2	Perusahaan yang terdaftar setelah tahun 2010	(16)
3	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan selama tahun penelitian	(5)
4	Tidak tersedia data non keuangan yang dibutuhkan antara lain : dewan komisaris, komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional dalam perusahaan	(109)
	Sampel akhir	<b>38</b>

Sumber : data sekunder [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (diolah)

#### 3.2. Identifikasi dan Pengukuran Variabel

##### 3.2.1. Variabel Dependen Konservatisme

Konservatisme dengan ukuran akrual dihitung dengan rumus di bawah yang digunakan oleh Givoly dan Hayn (2000) dalam penelitian Sari (2004):

$$CONACC_{it} = (NI + Dep)_{it} - CFO_{it}$$

Dimana konservatisme akuntansi dengan ukuran akrual diperoleh dari *net income* sebelum *extraordinary items* pada waktu t pada sebuah perusahaan i ditambah depresiasi dan amortisasi kemudian dikurangi arus kas bersih dari kegiatan operasional (*cash flow operational*) perusahaan i pada waktu t. Hasil perhitungan CONACC di atas dikalikan dengan -1, sehingga semakin besar konservatisme ditunjukkan dengan semakin besarnya nilai CONACC.

##### 3.2.2. Variabel Independen

###### a. Komisaris Independen

Pengukuran komisaris independen diperoleh dengan cara menjumlahkan komisaris independen kemudian dibagi dengan total jumlah komisaris.

###### b. Kepemilikan perusahaan oleh komisaris dan direksi (Manajerial)

Pengukuran kepemilikan oleh komisaris dan direksi diperoleh dengan cara menjumlahkan lembar saham yang dimiliki oleh komisaris terafiliasi dan direksi dibagi dengan total jumlah lembar saham yang beredar.

###### c. Komite Audit

Pengukuran untuk keberadaan komite audit diperoleh dengan menentukan ada tidak komite audit kemudian menentukan berapa jumlah komite audit yang ada dalam perusahaan.

###### d. Leverage

*Leverage* merupakan rasio hutang. Rasio *leverage* menunjukkan berapa besar sebuah perusahaan menggunakan utang dari luar untuk membiayai operasinya. Rasio *leverage* ini diukur dengan cara menjumlahkan total hutang jangka panjang dibagi dengan rata-rata total aset.

###### e. SIZE

Ukuran perusahaan diperoleh dengan cara menghitung logaritma natural dari rata-rata Total Aset. Rata-rata Total Aset adalah jumlah total asset periode t dan t-1 dibagi 2.

### 3.3. Analisis Data

#### 3.3.1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Alat uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik dengan *Kolmogorov-Smirnov Z (1-Sample K-S)*.

##### b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mengetahui ada tidaknya Heteroskedastisitas, pada penelitian di uji dengan melihat grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan nilai residualnya (SRESID).

##### c. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2009). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multi kolonieritas, dapat dilihat dari nilai VIF. Model regresi bebas dari multikolonieritas jika  $VIF < 10$ .

##### d. Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (Ghozali, 2007). Hal ini dapat dideteksi dengan melakukan uji durbin – watson (DW test) dengan kriteria sebagai berikut:

Jika  $0 < d < dl$ , maka ada autokorelasi positif

Jika  $dl \leq d \leq du$  maka tidak ada keputusan

Jika  $4 - dl < d < du$  maka ada autokorelasi negatif

Jika  $4 - du \leq d \leq 4 - dl$  maka tidak ada keputusan

Jika  $du < d < 4 - du$  maka tidak ada autokorelasi +/-

#### 3.3.2. Pengujian Hipotesis

##### 3.3.2.1. Uji Pengaruh Simultan (F test)

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0.05 ( $\alpha=5\%$ ). Penolakan atau penerimaan hipotesis dilakukan dengan kriteria:

- a. Apabila nilai signifikansi  $f < 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak atau  $H_A$  diterima yang berarti koefisien regresi signifikan. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara semua variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Apabila nilai signifikansi  $f > 0.05$ , maka  $H_0$  diterima atau  $H_A$  ditolak yang berarti koefisien regresi tidak signifikan. Hal ini berarti semua variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

##### 3.3.2.2. Uji parsial ( $t_{test}$ )

Menurut Irianto (1988) pengujian ini bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelasan/independen secara individual dalam menerangkan

variasi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan significance level 0.05 ( $\alpha=5\%$ ).

- a. Apabila nilai signifikansi  $t < 0.05$  maka  $H_0$  ditolak. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Apabila nilai signifikansi  $t > 0.05$  maka  $H_0$  diterima. Artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### 4.1. Hasil Uji Asumsi Klasik dan Uji Hipotesis

##### 4.1.1. Uji Asumsi Klasik

Berikut hasil uji asumsi klasik dapat dipaparkan dalam uraian di bawah ini :

##### a. Uji Normalitas

**Tabel 4.1. Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	Leverage	Kom_Indep	Kom_Ad	Mngr_Ownit	Sizeit	Con_Accit	
N	114	114	114	114	114	114	
Normal Parameters(a,b)	Mean	.0581	57.3596	.0577	59.3596	595000.0000	-588158.8325
	Std. Deviation	.02206	23.11002	.02169	21.31937	206265.78781	277354.34342
Most Extreme Differences	Absolute	.121	.126	.126	.122	.090	.125
	Positive	.081	.084	.091	.090	.063	.125
	Negative	-.121	-.126	-.126	-.122	-.090	-.125
Kolmogorov-Smirnov Z	1.290	1.342	1.349	1.298	.965	1.339	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.072	.055	.053	.069	.309	.056	

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Berdasarkan tabel 4.1., hasil normalitas sebaran ke enam variabel memiliki tingkat signifikan di atas  $\alpha > 0.05$ . variabel independen *leverage* tingkat signifikan 0.72, komisaris independen tingkat signifikan 0.55, jumlah komite audit tingkat signifikan 0.53, kepemilikan manajerial tingkat signifikan 0.69, *size* tingkat signifikan 0.39 dan variabel dependen CONACC 0.056. Dari hasil data diolah menunjukkan data berdistribusi normal.

##### b. Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 4.2. Uji Heteroskedastisitas  
Coefficients(a)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	111277.917	106039.978		1.049	.296
	Leverage	894694.238	846168.309	.102	1.057	.293
	Kom_Indep	-645.293	846.423	-.077	-.762	.447
	Kom_Ad	-297011.224	855881.207	-.033	-.347	.729
	Mngr_Ownit	1170.287	924.333	.129	1.266	.208
	Sizeit	.022	.090	.023	.239	.811

a Dependent Variable: absolute residual

Berdasarkan tabel 4.2 Hasil uji Glejser pada tabel menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen dengan nilai Con\_Accit. Hal ini terlihat dari probabilitas signifikansinya di atas tingkat

kepercayaan 5%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heterokedastisitas.

**c. Uji Multikolonieritas**

**Tabel 4.3. Uji Multikolonieritas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Leverage	.967	1.034
	Kom_Indep	.880	1.136
	Kom_Ad	.977	1.023
	Mngr_Ownit	.867	1.153
	Sizeit	.972	1.029

a. Dependent Variable: Con\_Accit

Berdasarkan tabel 4.3. di atas dapat dilihat bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0.10 yang berarti tidak korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Hasil VIF juga menunjukkan bahwa nilai semua variabel independen tidak ada yang lebih besar dari 10. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

**d. Uji Autokorelasi**

**Tabel 4.4. Uji Autokorelasi Model Summary(b)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.178(a)	.032	-.013	279164.50714	1.975

a Predictors: (Constant), Sizeit, Leverage, Kom\_Ad, Kom\_Indep, Mngr\_Ownit

b Dependent Variable: Con\_Accit

Berdasarkan tabel 4.4. di atas dapat dilihat bahwa nilai DW sebesar 1.975, nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan signifikansi 5%, jumlah sampel 114 dan jumlah variabel independen 5. Oleh karena nilai DW sebesar 1.975 lebih besar dari batas atas (du) 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi positif atau negatif atau dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi.

**4.1.2. Uji Hipotesis**

Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan beberapa tahap pengujian yang dapat dilihat berdasarkan uraian sebagai berikut :

**a. Uji F**

**Tabel 4.5. Uji F ANOVA(b)**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	275829013931.488	5	55165802786.298	.708	.619(a)
	Residual	8416744781168.200	108	77932822047.854		
	Total	8692573795099.690	113			

a Predictors: (Constant), Sizeit, Leverage, Kom\_Ad, Kom\_Indep, Mngr\_Ownit

b Dependent Variable: Con\_Accit

Berdasarkan tabel 4.5. di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0.619 menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak dapat memprediksi konservatisme atau dapat dikatakan bahwa secara bersama-sama variabel

kepemilikan manajerial, komite audit, komisaris independen dan *size* serta *leverage* tidak berpengaruh terhadap konservatisme. Kesimpulannya  $H_a$  ditolak.

**b. Uji T**

**Tabel 4.6. Uji T Coefficients(a)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-549879.761	139425.822		-3.944	.000
	Leverage	-2824836.629	1157157.359	-.228	-2.441	.016
	Kom_Indep	-490.840	1177.898	-.041	-.417	.678
	Kom_Ad	1171889.018	1204931.111	.092	.973	.333
	Mngr_Ownit	2187.411	1281.861	.168	1.706	.091
	Sizeit	.072	.121	-.056	-.594	.049

a Dependent Variable: Con\_Accit

Berdasarkan pengujian uji T, tingkat signifikan dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Hasil pengujian variabel *leverage* terhadap konservatisme akuntansi menunjukkan signifikansi sebesar  $0.016 < 0.05$ , artinya variabel *leverage* memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Koefisien korelasi antara *leverage* dengan konservatisme menunjukkan arah negatif.
2. Hasil pengujian variabel komisaris independen terhadap konservatisme akuntansi menunjukkan signifikansi sebesar  $0.678 > 0.05$ , artinya variabel komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Koefisien korelasi antara *komisaris independen* dengan konservatisme menunjukkan arah negatif.
3. Hasil pengujian variabel komite audit terhadap konservatisme akuntansi menunjukkan signifikansi sebesar  $0.333 > 0.05$ , artinya variabel komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Koefisien korelasi antara komite audit dengan konservatisme menunjukkan arah positif.
4. Hasil pengujian variabel kepemilikan manajerial terhadap konservatisme akuntansi menunjukkan signifikansi sebesar  $0.091 > 0.05$ , artinya variabel kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Koefisien korelasi antara kepemilikan manajerial dengan konservatisme menunjukkan arah positif.
5. Hasil pengujian variabel *size* terhadap konservatisme akuntansi menunjukkan signifikansi sebesar  $0.049 > 0.05$ , artinya variabel *size* tidak memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Koefisien korelasi antara *size* dengan konservatisme menunjukkan arah positif.

**4.2. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil uraian uji T maka dapat diuraikan hasil hipotesis dari regresi berikut ini :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, Koefisien korelasi antara *leverage* dengan konservatisme menunjukkan arah negatif. Ini menunjukkan semakin tinggi *leverage* maka praktek konservatisme akan menurun dengan kata lain berpengaruh berlawanan (negatif).
2. Hasil pengujian variabel komisaris independen terhadap konservatisme akuntansi menunjukkan variabel komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Pengangkatan komisaris independen oleh perusahaan

dimungkinkan hanya untuk regulasi tidak dimaksudkan untuk *Corporate Governance* di dalam perusahaan.

3. Hasil pengujian variabel komite audit terhadap konservatisme akuntansi menunjukkan variabel komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Koefisien korelasi antara komite audit dengan konservatisme akuntansi menunjukkan arah positif. Secara teori keberadaan komite audit ini akan mendorong penggunaan prinsip konservatisme akuntansi yang lebih tinggi dalam proses pelaporan keuangan perusahaan.
4. Hasil pengujian variabel kepemilikan manajerial terhadap konservatisme akuntansi menunjukkan variabel kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian yang menunjukkan tidak adanya pengaruh kepemilikan manajerial terhadap konservatisme akuntansi, ini mengindikasikan bahwa terdapat satu hal yang mempengaruhi konservatisme akuntansi yang menyebabkan adanya perbedaan hasil penelitian, yaitu kepemilikan saham yang dikuasai manajer dalam perusahaan cukup rendah dengan rata-rata kepemilikan manajerial sehingga meskipun data harga saham perusahaan berfluktuasi cukup tinggi namun secara keseluruhan tidak mempengaruhi konservatisme akuntansi.
5. Hasil pengujian variabel *size* terhadap konservatisme akuntansi menunjukkan variabel *size* memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Koefisien korelasi antara *size* dengan konservatisme menunjukkan arah positif. Penelitian ini sepadan dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh Whardani (2006), yang menyatakan bahwa ukuran (*size*) perusahaan berpengaruh positif terhadap tingkat konservatisme akuntansi.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan pengujian simultan uji F dapat ditarik kesimpulan ke lima variabel independen tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap praktek konservatisme akuntansi. Sedangkan berdasarkan Uji t terlihat bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap praktek konservatisme dan *size* berpengaruh positif terhadap praktek konservatisme. Sedangkan variabel komisaris, komite audit, kepemilikan manajerial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap praktek konservatisme akuntansi.

### 5.2. Saran

Penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan manufaktur dengan sampel kurun waktu 3 tahun, sebaiknya penelitian selanjutnya memperpanjang jangka waktu sampel dan perusahaan yang dituju tidak hanya perusahaan manufaktur. Penelitian selanjutnya juga sebaiknya dengan penelitian yang sama sebaiknya menambah variabel lain seperti *profitabilitas*, kualitas komite audit atau variabel lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, AS., Duellman, S., 2007. *Accounting Conservatism and Board of Director Characteristics: An Empirical Analysis*. <http://www.ssrn.com>. Diunduh 2 Januari 2014.
- Evana, Einde, 2010, *Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pemilihan Akuntansi Konservatif Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*, <http://fe-akuntansi.unila.ac.id/2010/download/prosiding-pdf/5.pdf>. Diunduh 8 Januari 2014



Ghozali, Imam, 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.

Haris Abdul, 2005, *7 Pilar perusahaan Unggul implementasi Kriteria Baldrige untuk Meningkatkan Kinerja Perusahaan*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Naja, Hasanudin R.D, 2004, *Manajemen Fit & Proper Test*, Pustaka Widyatama, Yogyakarta.

Sari, Cynthia., Adhariani, Desi, 2008. *Konservatisme Perusahaan di Indonesia dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Makalah SNA XII

Samsul Mohamad, 2006, *Pasar Modal & Manajemen Portofolio*, Erlangga, Jakarta.

Whardani, Ratna, 2006. *Mekanisme Corporate Governance Dalam Perusahaan yang Mengalami Permasalahan Keuangan (Financially Distressed Firm)*. Makalah SMA IX Padang.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)